

IMPLEMENTASI ASAS-ASAS PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI MTS DARUL ULUM KUBU RAYA

Muhammad Holil^{1*}, Salito²

^{1,2} MPI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITDAR), Indonesia

*Corresponding Author; holil06nov24@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Asas-Asas Pendidikan, Pendidikan, Kualitas Pendidikan

Received : 14 Juni

Revised : 20 Juni

Accepted : 26 Juni

ABSTRAK

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang merupakan anugerah terbesar bagi umat Islam karena isinya penuh dengan nuansa pendidikan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu cara untuk mencari bidang ilmu yang ilmunya akan sangat berguna bagi semua orang di masa depan. Semua individu perlu mengalami pembinaan karakter secara berkelanjutan guna meningkatkan diri mereka sendiri, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan karakter dapat dilihat sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tinggi yang merupakan bagian integral dari identitas mereka. Nilai-nilai ini tercermin dalam interaksi mereka dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Asas-asas pendidikan adalah fondasi yang digunakan untuk menyusun suatu kualitas pendidikan. Setiap proses pendidikan memiliki pondasi yang menjadi dasar bagi penyusunannya. Fungsi dasar atau pondasi ini memberikan arah dan tujuan yang ingin dicapai, serta menjadi landasan bagi eksistensi pendidikan tersebut.

PENDAHULUAN

Setiap institusi pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pembangunan bangsa. Dengan cara yang sama, institusi pendidikan Islam di Indonesia telah melakukan berbagai aktivitas pendidikan di pentas pendidikan nasional. Madrasah, sekolah agama, pesantren, dan perguruan tinggi agama Islam

(PTAI) adalah bagian dari sistem pendidikan nasional dan harus dikelola secara terencana agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki iman, ketaqwaan, pengetahuan, dan kemampuan teknologi untuk memelihara dan mengembangkan eksistensi bangsa (Nirmayanthi, Azisah, & Wayong, 2024).

Asas pendidikan merupakan sesuatu kebenaran yang menjadi dasar atau tumpuan berpikir, baik pada tahap perancangan maupun pelaksanaan pendidikan. Khusus di Indonesia, terdapat beberapa asas pendidikan yang memberi arah dalam merancang dan melaksanakan pendidikan nasional. Asas-asas tersebut bersumber dari pemikiran dan pengalaman sepanjang sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Diantara asas tersebut, ada tiga asas yang diuraikan secara mendetail, yaitu; Asas Tut Wuri Handayani, Asas Belajar Sepanjang Hayat, dan Asas Kemandirian dalam Belajar. Ketiga asas itu dianggap sangat relevan dengan upaya pembinaan dan pengembangan pendidikan nasional, baik masa kini maupun masa datang. Oleh karena itu, setiap tenaga

kependidikan harus memahami dengan tepat ketiga asas tersebut agar dapat menerapkannya dengan semestinya dalam penyelenggaraan pendidikan sehari-hari (Junaid, 2020).

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu SDM masyarakat bangsa tersebut, sedang mutu SDM tergantung pada tingkat pendidikan masing-masing individu yang membentuk bangsa itu. Bangsa yang memiliki lembaga pendidikan yang visioner, dengan misi yang jelas akan menghasilkan keluaran yang bermutu. Disinilah pentingnya merumuskan sebuah wawasan pendidikan yang dilandasi aturan atau regulasi yang dapat memberikan ruang dan peluang terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional (Junaid, 2020).

Secara khusus pendidikan nasional mempunyai visi, yaitu terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Nurmisdaramayani, 2021).

Dalam pengembangan dan implementasi pembelajaran di sekolah, maka sekolah wajib menerapkan prinsip-prinsip asas-asas pendidikan yang merupakan kunci untuk menciptakan pendidikan yang menitikberatkan pada mandiri siswa, pembentukan karakter, penguasaan pengetahuan, dan kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Asas-asas pendidikan ini memberikan implikasi signifikan dalam formulasi tujuan pendidikan, pengembangan isi kurikulum, penentuan strategi pembelajaran, serta dalam peran siswa dan guru dalam proses pendidikan. Selagi tidak bertentangan dengan Pancasila, penerapan filosofi pendidikan dalam kurikulum sekolah diharapkan tidak mengalami kesalahan konseptual yang

berdampak pada praktek pendidikan di sekolah (Zainullah, Simanjuntak, Huda, & Said, 2024).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara mengusung gagasan tentang pendidikan yang membebaskan, dengan fokus pada tujuan pendidikan nasional yang mencakup kebijakan pendidikan sebagai arahan bagi para pendidik dalam membentuk karakter siswa Indonesia yang terjaga sepanjang hayat, dilengkapi dengan keterampilan, kepribadian, dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum (Zainullah et al., 2024).

Masyarakat, orang tua, dan pendidik memiliki tujuan utama, yaitu agar generasi muda, terutama remaja, tumbuh menjadi individu yang memiliki moralitas yang baik. Tindakan dan nilai-nilai yang diperlihatkan oleh remaja dapat memiliki dampak yang besar dan membangkitkan rasa bangga pada orang tua, pendidik, dan komunitas sekitarnya. Selain itu, dari segi akademik, mereka juga secara konsisten mencapai prestasi yang dapat menginspirasi guru-guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan bantuan pendidikan dan keyakinan agama, mentalitas bangsa dapat diubah secara efektif. Oleh karena itu, para siswa dapat menjadi individu yang terbaik melalui pendidikan agama yang mampu menanamkan keimanan yang tulus, ibadah yang tulus,

dan akhlak yang baik, sehingga mereka dapat memberikan manfaat bagi orang lain melalui perilaku moral yang mereka tunjukkan (Anggraini, Nisa, Ghoniyati, & Suratman, 2023).

Terdapat banyak metode dalam dunia pendidikan yang dapat membantu untuk terwujudnya tujuan pendidikan, terutama pendidikan islam yang kesemuannya digunakan dalam proses pembelajaran. Metode pendidikan yang banyak dan bervariasi tentunya sangat penting karena dapat saling mempengaruhi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya. Oleh karena itu dalam pendidikan perlu menggunakan beberapa metode dan cara sehingga pada akhirnya akan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mudah dipahami oleh peserta didik khususnya di Yayasan Pendidikan Islam Mts Darul Ulum Kubu Raya. Diantara metode tersebut adalah implementasi asas-asas pendidikan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs. Darul Ulum yang beralamatkan di Jln. Rasau Kubu Raya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2025. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu: Sumber data primer, yakni sumber data yang dijadikan sebagai data pokok dalam penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, perwakilan guru, dan perwakilan siswa. Sedangkan sumber data sekunder, yakni sumber data yang menjadi perlengkapan dalam penelitian ini yang diperoleh dari buku-buku maupun

artikel yang bisa dijadikan pendukung untuk mencapai hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam kualitatif dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara khusus Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan implementasi asas-asas pendidikan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Mts. Darul Ulum.

HASIL PENELITIAN

Asas adalah sesuatu hal yang bersifat fundamental yang berkaitan dengan pemikiran tujuan dan hukum pokok dari suatu tindakan. Fakta bahwa dari waktu ke waktu terdapat perubahan baik dari segi kebutuhan, dari permasalahan agama maupun permasalahan pendidikan (Alfiah Hairani, 2023).

Pendidikan adalah pengembangan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan kekuatan mental terpendam, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, nilai moral yang tinggi, dan kemampuan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa. upaya untuk menciptakan suasana dan proses belajar (Aulia Nazwa & Zahro, 2024).

Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca, mengikuti petunjuk, mengamati, memikirkan, menghayati, meniru, melatih atau mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan. Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar tersebut relatif tetap dan bukan hanya perubahan yang bersifat sementara, melainkan perubahan yang menyangkut semua aspek kepribadian, baik perubahan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap serta perubahan aspek perilaku lainnya (Nurmisdaramayani, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala madrasah, didapatkan hasil yaitu: "dalam kurikulum sekolah ini sangat relevan dengan fokus pembentukan karakter siswa dengan menerapkan asas-asas pendidikan, seperti etika, tanggung jawab, dan kepemimpinan yang baik, sekolah memastikan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya terfokus pada aspek akademis, namun juga pada pembentukan karakter siswa yang kuat melalui pengembangan kepribadian. Sekolah dapat membentuk karakter siswa agar lebih baik saat berinteraksi dalam masyarakat dengan menyediakan layanan program ekstrakurikuler yang mampu membentuk karakter siswa tersebut. Misalnya ekstrakurikuler pramuka mengembangkan karakter kepemimpinan, mandiri, mampu memecahkan masalah; kemudian ekstrakurikuler leadership mampu membangun tanggung jawab dan kemampuan pengambilan keputusan, serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler melukis dapat membentuk karakter yang cermat, penuh fokus, dan kreatif"

Pembentukan sikap jujur pada siswa, bertujuan untuk membentuk siswa memahami bahwa kejujuran bukan hanya sebuah nilai, tetapi juga landasan yang mendasari hubungan antarpribadi, keberhasilan dalam karir, dan kontribusi positif dalam masyarakat. Guru dapat membangun karakter jujur pada peserta didik dengan mengintegrasikan nilai dan etika ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, menanamkan nilai positif secara langsung, melakukan pembiasaan dan latihan, serta memberikan contoh teladan (Zainullah et al., 2024).

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru di Mts Darul Ulum yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yaitu : "Pendekatan dan pembelajaran mengenai landasan asas pendidikan yang dapat dilakukan untuk menjadikan siswa taat dan patuh terhadap peraturan adalah dengan cara penerapan ganjaran dan metode khusus dalam proses pembelajaran agar kedisiplinan dan prestasi dapat diraih oleh siswa, tehnik ganjaran yang dilakukan dalam pendidikan juga harus relevan dengan

kebutuhan pendidikan. Misalnya bagi siswa yang menunjukkan peningkatan disiplin dan prestasi, ia diberikan kebebasan dalam pembayaran uang sekolah, serta hadiah dalam bentuk materi lainnya yang tujuannya adalah untuk memotivasi kepada siswa lain"

Secara umum terdapat beberapa komponen utama dalam sebuah lembaga pendidikan, yaitu; murid, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan, metode pembelajaran (dalam proses belajar mengajar) kurikulum pendidikan, alat instruksi dan alat penolong pendidikan, fasilitas pendidikan, anggaran pendidikan serta evaluasi pendidikan. Oleh karena banyaknya komponen pendidikan yang harus dilaksanakan, maka pendidikan memerlukan adanya tata kelola dan manajemen pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan pendidikan hendaknya memperhatikan rambu-rambu yang telah direncanakan, sehingga semua komponen pendidikan dapat digerakkan secara sinergis dalam proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Junaid, 2020).

Sebagaimana halnya system pendidikan nasional yang merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan

nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang (Kesuma Ulfa, 2020).

Sistem pendidikan nasional hendaknya melibatkan berbagai elemen masyarakat, meskipun pemerintah telah menyiapkan dana khusus untuk pembangunan dibidang pendidikan, namun jika pendidikan akan ditingkatkan mutu atau kualitasnya, maka otomatis peran serta masyarakat dan tenaga pendidik sangat dibutuhkan bahkan menentukan. Demikian pula apabila pendidikan hanya terarah pada tujuan pembelajaran murni pada aspek kognitif, afektif tanpa mengaitkan dengan kepentingan sosial, politik dan upaya pemecahan problem bangsa, maka pendidikan tidak akan mampu dijadikan sebagai sarana rekonstruksi sosial (Nurmisdaramayani, 2021).

Evaluasi secara berkala terhadap kegiatan ketaladanan melalui rapat kinerja sekolah, para stakeholder dapat mengevaluasi sejauh mana ketaladanan telah diterapkan dan apakah masih diperlukan perbaikan atau penyempurnaan. Dengan adanya mekanisme evaluasi ini, diharapkan penanaman nilai-nilai ketaladanan di MTs. Darul Ulum tetap terjaga serta tumbuh mengikuti visi dan misi sekolah. Evaluasi dilakukan karena terkadang siswa yang memiliki karakter yang kurang baik itu disebabkan oleh tidak adanya panutan yang bisa dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya. Evaluasi program pendidikan di sekolah bertujuan mengidentifikasi

kekurangan dan memperbaiki layanan kepada siswa hingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan untuk hasil yang lebih baik (Zainullah et al., 2024).

Kesimpulan:

Pendidikan merupakan proses integral dalam memanusiakan manusia secara utuh, mencakup pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara berkesinambungan dan tanpa batas. Dalam konteks negara Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh konstitusi. Pendidikan bukan hanya alat untuk menghindari kebodohan, tetapi juga sarana untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian individu secara nondiskriminatif. Di tengah tuntutan zaman dan dinamika masyarakat, sistem pendidikan nasional harus mampu menyesuaikan diri dengan prinsip-prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Nilai-nilai tersebut berpengaruh langsung terhadap substansi, proses, serta manajemen pendidikan, sekaligus mendorong perlunya transformasi yang mendalam dan berkelanjutan dalam sistem pendidikan nasional agar mampu menjawab tantangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan global.

Rekomendasi:

Pemerintah bersama seluruh elemen masyarakat perlu memperkuat komitmen dalam melakukan reformasi pendidikan secara menyeluruh, dimulai dari

pembaruan visi, misi, dan strategi pendidikan nasional. Reformasi ini harus diarahkan pada penciptaan sistem pendidikan yang demokratis, inklusif, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menjamin pemerataan akses dan mutu pendidikan di seluruh pelosok negeri. Selain itu, penguatan nilai-nilai karakter, keterampilan abad 21, serta pemanfaatan teknologi pendidikan perlu menjadi prioritas agar sistem pendidikan Indonesia tidak hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, spiritual, dan sosial. Pendekatan kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan menjadi kunci utama dalam menyukseskan pembaharuan sistem pendidikan nasional menuju arah yang lebih bermartabat dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah Hairani, Dkk. (2023). Hakikat Kurikulum Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, VIII(I), 1-19.
- Anggraini, Agil, Nisa, Inda Khairun, Ghoniyati, Shoimatul, & Suratman. (2023). Penerapan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter di MTs Ad-Daud Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(3), 103. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03>
- Aulia Nazwa, & Zahro, Fatimah. (2024). Asas Asas Metode Pendidikan Islam. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 5(1), 193-205. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/252>
- Junaid, H. (2020). Sumber Asas-Asas Pendidikan. *Oai:Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id:Article/1380*, 7, 84-102.
- Kesuma Ulfa, Hamami Tasman. (2020). Implementasi Tujuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Mts Patra Mandiri Plaju Kota Palembang. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 146-180.
- Nirmayanthi, Andi, Azisah, Siti, & Wayong, Muh. (2024). Asas-Asas Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(7), 1002-1015.
- Nurmisdaramayani. (2021). Implementasi Ganjaran Dan Hukuman Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Al-Banna Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Langkat. *Tesis*, 23(4), 1-55. Retrieved from https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-

2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed

- Pata'dungan, C. P., Pilemon, M., Rapang, N., Mangguali, M., & Dina. (2023). Penggunaan Asas-Asas Filosofis Dalam Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 01(06), 555 - 566.
- Romli, A. B. S., Shodiq, M. F., Juliansyah, A. D., Mawardi, M., & El-Yunusi, M. Y. M. (2023). Implementasi Filsafat Pendidikan Islam Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(2), 214-223. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i2.2340>
- Sancaya, Setya Adi. (2022). *Implementasi Asas Tut Wuri Handayani Pada Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dalam Demensi Kemandirian*. 422-426.
- Zainullah, Simanjuntak, Nensy Megawati, Huda, Nuril, & Said, bdurrahman. (2024). Implementasi Falsafah Tut Wuri Handayani Pada Kurikulum Sekolah. *Thawalib | Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 45-60.